

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Organisasi Mahasiswa adalah wadah bagi mahasiswa untuk bersekutu dan menyalurkan minat dan bakat sesuai dengan bidangnya masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan pengurus dalam organisasi mahasiswa dan dalam hal ini terdapat pengurus aktif dan tidak aktif dalam organisasi tersebut. Untuk menjalankan organisasi tersebut maka organisasi membuat program kerja yang telah direncanakan sejak awal tahun periode berjalan. Dalam program kerja terdapat rancangan anggaran biaya dan laporan pertanggung jawaban kegiatan yang dibuat setiap kegiatan telah selesai dilaksanakan dalam organisasi.

Hal ini diatur dalam Undang-undang Perguruan Tinggi yang tertuang pada No 12 tahun 2012 pasal 77 ayat 4 dan 5 (“UU Pendidikan Tinggi”) bahwa:

Ayat (4). Dalam menunjang kegiatan yang dilakukan Organisasi Mahasiswa, Perguruan Tinggi menyediakan sarana prasarana serta anggaran yang ditetapkan

Ayat (5). Dalam statuta Perguruan Tinggi yang mengatur hal-hal lain untuk organisasi kemahasiswaan

Telah dijelaskan bahwa Perguruan Tinggi telah menyediakan sarana prasarana serta anggaran yang digunakan mahasiswa untuk membuat suatu organisasi kemahasiswaan. Sedangkan dalam UU Perguruan Tinggi pasal 1 ayat 7 tentang arti Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang memiliki isi sebagai berikut:

“Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah.”

Mengikuti isi dari UU Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 4, maka Perguruan Tinggi telah menganggarkan untuk organisasi kemahasiswaan pendanaan organisasi. Dalam Perguruan Tinggi Negeri, negara khususnya melalui Kemendikbud dalam hal ini memiliki tanggung jawab dalam penganggaran setiap organisasi yang terdaftar di setiap Universitas

namun dalam pengelolaannya dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi atau universitas.

Mahasiswa harus membuat laporan hasil pertanggung jawaban atas acara atau kegiatan yang telah di laksanakan. Laporan pertanggung jawaban merupakan salah satu hal penting yang harus segera dibuat oleh pengurus organisasi. Ini dilakukan untuk mempertanggung jawabkan anggaran yang telah diberikan oleh pemilik kewenangan anggaran dalam hal ini adalah universitas, sebagai tujuan untuk menjelaskan dan memaparkan dana yang diberikan telah digunakan dalam hal atau kegiatan, serta seberapa besar penyerapan dana tersebut ke dalam kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rancangan anggaran yang diajukan oleh pengurus organisasi sebelumnya atau tidak.

Banyak hal yang terjadi dalam hal kepengurusan organisasi mahasiswa. Karena tidak tepatnya penempatan mahasiswa sebagai pengurus sesuai dengan latar belakang jurusan yang diambil di universitas tersebut, karena keterbatasan sumber daya manusia yang mengurus organisasi yang dapat membuat laporan pertanggung jawaban dan yang mengurus administrasi keuangan organisasi tidak tepat, sehingga dalam laporan pertanggung jawabannya sering terjadi penyimpangan dikarenakan salahnya sistem pengendalian internal organisasi tersebut. Seperti salah satu contohnya adalah tidak direkap atau dikumpulkandengan baik faktur atas pembelian barang dan sewa atau sejenisnya, yang dilakukan oleh pengurus organisasi mahasiswa sehingga fakur tersebut hilang. Sehingga dalam membuat laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan, pengurus organisasimembuat faktur palsu dan cap palsu yang dibuat sebelumnya sama seperti periode-periode kepengurusan sebelumnya.

Kecurangan lainnya yang dapat dilakukan adalah menaikkan harga dari pos-pos dalam rancangan anggaran biaya kegiatan. Dimana pengurus mengetahui bahwa keterbatasan dana universitas yang dapat di keluarkan oleh organisasi membuat organisasi me-*markup* dana tersebut melebihi harga yang wajar, dengan demikian dana yang dapat di peroleh oleh organisasi menjadi maksimal.

Ternyata, di dalam sebuah organiasi sangat memungkinkan ditemuinya kasus-kasus kecurangan. Salah satu diantaranya terkait dengan sistem pendanaan kegiatan organisasi

mahasiswa sehari-hari. Dalam prosedurnya, organisasi mahasiswa diwajibkan untuk membuat proposal pengajuan biaya atau biasa disebut Rancangan Anggaran Biaya (RAB) jika ingin membuat suatu kegiatan. Setelah itu diwajibkan membuat lembar pertanggung jawaban (LPJ) untuk merealisasikan dana yang diajukan. Sistem yang diterapkan ini memang dianggap kurang tepat karena dapat menimbulkan penyelewengan yang dilakukan mahasiswa tersebut. Dalam pembuatan LPJ, organisasi mahasiswa diwajibkan melampirkan bukti kas keluar pembelian serta bukti penggunaan dana kegiatan yang sudah terlaksana. Apalagi ditemukan penyelewengan di lapangan terdiri dari penanganan blanko dan pembuatan prangko palsu untuk memberikan tingkat kepercayaan pada kuitansi dalam LPJ. Supaya dalam akhir kegiatan memiliki saldo surplus, segala hal dapat dilakukan pengurus dalam membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan agar jumlah dana yang dikeluarkan untuk keperluan acara sehingga tidak jauh berbeda dengan angka dana yang diterima bahkan bisa sama. Tanpa disadari didalam organisasi yang kita ketahui di kampus terdapat nilai negatif dalam pengelolaan keuangan organisasi bahkan jika tidak dicegah dari sekarang nilai negatif itu akan terbawa keluar. (*Kompasiana 8 April 2019*)

Tujuan dibuatnya laporan pertanggung jawaban organisasi adalah untuk memberikan gambaran terkait informasi keuangan dan penggunaan dana organisasi mahasiswa kepada pihak di universitas yang menangani uang mahasiswa. Dalam melakukan tindakan kecurangan biasanya dapat terjadi karena dalam membuat laporan pertanggung jawaban tersebut tidak sesuai prosedur yang dilakukan dengan tepat sehingga dapat mendorong terjadinya *Fraud*.

Pada pernyataan yang dinyatakan oleh *Cressey (1953)* lalu dikembangkan oleh *Skousen et al., (2008)* menyimpulkan bahwa penipuan secara umum memiliki tiga faktor resiko didalamnya. Faktor risiko terjadinya fraud adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi atau biasa dikatakan dalam istilah "*fraud triangle*". Dalam implementasinya "*fraud triangle*" yang tidak bisa diuji secara langsung ini kemudian dipakai dalam (SAS No. 99) atau yang biasa disingkat dengan *Statement of Auditing Standards No. 99*.

Dalam SAS No. 99, kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan kecurangan dengan membuat catatan palsu dari informasi pendukung dalam

penyusunan *financial statement*, melakukan kesengajaan kekeliruan atau kelalaian terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan dan terbukti sengaja melakukan penyalahgunaan sehubungan dengan kuantitas, klasifikasi dan pengungkapan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah Tindakan yang dilakukan seseorang atau lembaga dengan sengaja melakukan penyelewengan atau kekeliruan yang akan mengakibatkan munculnya beberapa efek negatif kepada seseorang atau Lembaga lain (*Ernst & Young LLP, 2009*)

Penggunaan komponen segitiga penipuan yang didukung pada SAS No. 99 yaitu pada penjelasan yang pernah *Cressey* utarakan antara lain *pressure, opportunity*, dan *rationalization*, merupakan komponen yang digunakan untuk mencari adaya tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan. Pada saat terjadinya fraud banyak ditemukan faktor- faktor materil seperti pertumbuhan aset, dan butuh uang dapat menjadi alasan kuat untuk melakukan kecurangan.

Penulis tertarik pada penelitian mendalam tentang pencegahan *fraud triangle* dalam kecurangan laporan pertanggung jawaban organisasi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dan sebab atau alasan organisasi mahasiswa sering melakukan kecurangan yang berulang setiap periode kepengurusan organisasi. Ini dilakukan untuk mengetahui motivasi kecurangan yang dilakukan beberapa pengurus organisasi yang diperoleh dari anggaran keuangan kegiatan mereka yang dilaporkan dalam laporan pertanggung jawaban kegiatan organisasi. Alasan penelitian memilih organisasi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, karena Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta termasuk salah satu perguruan tinggi yang memiliki Organisasi Mahasiswa, dimana akan menjadi acuan bagi pengurus organisasi bagaimana menerapkan pengelolaan keuangan organisasi mahasiswanya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dibuat dengan judul **“Penerapan Pencegahan Fraud Triangle Pada Kecurangan Laporan Petanggung jawaban Organisasi Mahasiswa “X” UPN Veteran Jakarta”**

I.2. Fokus Penelitian

Dimas Pengkuh Rama, 2022

PENERAPAN PENCEGAHAN FRAUD TRIANGLE PADA KECURANGAN LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN ORGANISASI MAHASISWA “X” UPN VETERAN JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Pada penelitian ini penulis berfokus pada penerapan pencegahan *fraud triangle* pada kecurangan laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh pengurus-pengurus di salah satu organisasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Karena diketahui pengurus organisasi tersebut lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh organisasinya dibandingkan dengan pegawai keuangan universitas itu sendiri.

I.3. Perumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah yang terjadi dapat dilihat dari latar belakang dan fenomena yang ada, maka penulis merumuskan: Bagaimana Penerapan Pencegahan *Fraud Triangle* pada Kecurangan Laporan Pertanggung Jawaban Organisasi Mahasiswa “X” UPN Veteran Jakarta?

I.4. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai yaitu untuk Mencari tahu Penerapan Pencegahan *Fraud Triangle* pada Laporan Pertanggung Jawaban Organisasi Mahasiswa “X” UPN Veteran Jakarta.

I.5. Manfaat Hasil Penelitian

Melihat dari tujuan diatas, maka penulis menginginkan manfaat yang dicapai dari penelitian ini yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan sebagai landasan khususnya dalam hal mencegah tindakan kecurangan keuangan oleh pengurus organisasi mahasiswa. Dan dapat dijadikan pedoman referensi untuk penelitian selanjutnya oleh Organisasi Mahasiswa.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas, untuk menjadi bahan evaluasi sistem penganggaran organisasi guna mengurangi penyelewengan anggaran oleh organisasi mahasiswa di Perguruan Tinggi.
2. Bagi organisasi mahasiswa dan pihak terkait, agar bermanfaat sebagai sarana edukasi akan pentingnya kejujuran dalam segala hal.
3. Bagi peneliti, agar menjadikan penelitian ini pedoman dan pembelajaran untuk masa yang akan datang.